

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 s.d 2014**

Siti Fatimah Z¹, Makhdalena², Fenny Trisnawati³
Email: lmah.zahra09@gmail.com¹, Gelatik14@yahoo.co.id², Fenny_tr@yahoo.com³
No. Hp: 085271786543

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: *This study aims to determine the influence of independent directors and audit committee on the disclosure of corporate social responsibility. This research was conducted in the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012 period s.d 2014 with 20 sample obtained using purposive sampling method. The analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis. The result showed that the Independent Commissioner and Audit Committee simultaneously affect the disclosure of corporate social responsibility at 0.383. Furthermore, the results of research partially showing an Independent Commissioner effect on the disclosure of corporate social responsibility at 0.145924. The Audit Committee affect the disclosure of corporate social responsibility at 0.157609.*

Keywords : *Independent Commissioners, the Audit Committee, and the Corporate Social Responsibility Disclosure*

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 s.d 2014**

Siti Fatimah Z¹, Makhdalena², Fenny Trisnawati³
Email: Imah.zahra09@gmail.com¹, Gelatik14@yahoo.co.id², Fenny_tr@yahoo.com³
No. Hp: 085271786543

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s.d 2014 dengan 20 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,383. Selanjutnya hasil penelitian secara parsial menunjukkan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0.145924. Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0.157609.

Kata kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat namun hampir 70 % kerusakan alam di Indonesia disebutkan banyak aktivis dan LSM lingkungan hidup sebagai akibat aktivitas industri pertambangan (Kompas.com). Banyak kritik yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah, LSM dan juga pakar pendidikan maupun pakar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mengenai praktik bisnis yang dijalankan perusahaan.

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* berfokus pada *triple bottom line* yakni *economic prosperity, enviromental quality, social justice*. Perusahaan dapat terus melanjutkan kegiatan usahanya dengan mengimplementasikan konsep *triple bottom line* ke dalam tiga aspek, yaitu keuntungan (*profit*), terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Pelaksanaan CSR juga telah mendapat sorotan dari pemerintah, diantaranya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pengungkapan CSR mengacu pada standar *Global Reporting Initiative (GRI)* yang berlaku secara internasional. Sejak 2003 terdapat kesepakatan dikalangan pakar maupun praktisi bahwa standar laporan GRI adalah standar laporan yang dianggap paling komprehensif. Pengungkapan CSR tersebut seluruhnya berjumlah 79 item pengungkapan berdasarkan GRI yang terdiri dari indikator ekonomi 9 item, lingkungan 30 item, tenaga kerja 14 item, hak asasi manusia 9 item, sosial 8 item dan produk 9 item (Yulia Setyarini dan Melvi Paramitha, 2011).

Semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat (Andreas Lako, 2011). Menurut Linda Santioso (2012) pengungkapan CSR umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait dengan komitmen pemimpin, penerapan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profile* perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Disni peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti komponen dari *good corporate governance*.

Dijelaskan pada pedoman umum GCG Indonesia dalam Yufenti Oktafia (2014) khususnya prinsip responsibilitas, dimana pedoman tersebut dinyatakan bahwa perusahaan wajib mematuhi undang-undang dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga tercipta suatu *corporate citizen*.

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Santioso dan Erlina Chandra (2012), Yulia Setyarini dan Melvi Paramitha (2011) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara penelitian Amalia Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama (2013), Yufenti Oktavia dan Fibriyani Nur Khairin (2014), Ryandi Iswandika Dkk (2014) tidak menemukan hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

Good corporate governance yang lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* adalah komite audit dan hasilnya juga tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Susi Susanti dan Ikhsan Budi Riharjo (2013) dan Yufenti Oktavia dan Fibriyani Nur Khairin (2014) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riha Dedi Priantana dan Ade Yustian (2011) tidak menemukan hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

Dengan adanya penelitian-penelitian empiris terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam yang disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda satu dengan yang lainnya, maka penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih perlu dilakukan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s.d 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor IDX jalan Jendral Sudirman No: 73 pekanbaru serta situs internet www.idx.co.id. Waktu penelitian di kantor IDX pada bulan oktober 2015 hingga penelitian ini selesai dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk laporan, dan informasi-informasi internet dari situs www.idx.com serta dari pusat pasar modal (PIPM). Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh ICMD dan annual report situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Corporate Social Responsibility (Y)	CSR adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para stakeholders dan lingkungan dimana	$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$ Ket : CSR_j : CSR Indeks Perusahaan j n_j : Jumlah Item Untuk Perusahaan, $n \leq 79$ $\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j Indikator Pengungkapan CSR menurut Standar GRI yaitu: indikator ekonomi 9 item, lingkungan 30 item,	Rasio

		perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku (Busya Azheri,2012)	tenaga kerja 14 item, hak asasi manusia 9 item, sosial 8 item dan produk 9 item	
2	Komisaris Independen (X1)	Komisaris Independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan (Makhdalena,2012)	Dewan Komisaris Independen (KI)= $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$ (Makhdalena,2013)	Rasio
3	Komite Audit (X2)	Komite Audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris (Makhdalena, 2011)	Komite audit = Jumlah komite audit, Jumlah komisaris independen, jumlah ahli akuntansi, jumlah rapat (Makhdalena, 2013)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
CSR	60	3.80	37.98	15.1899	6.79077
Komisaris Independen	60	25.00	100.00	52.7381	17.38424
Komite Audit	60	8.00	17.00	12.1667	2.39467
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 60. Pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai nilai minimum sebesar 3,80 sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* maksimum sebesar 37. sementara itu nilai rata-rata yang dimiliki oleh *corporate social responsibility* indeks adalah 15.1899 sedangkan nilai standar deviasi adalah 6.79077. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan simpangan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang besar dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (Delima,2010) dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa data variabel *corporate social responsibility* relatif baik.

Selanjutnya dari 60 data untuk variabel komisaris independen mempunyai nilai maksimum 100 dan nilai minimum 25,00 dengan rata-rata 52,7381 dengan standar deviasi 17,38424 sedangkan dari 60 data untuk komite audit nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum 17,00 dengan rata-rata sebesar 12.1667 dengan standar deviasi sebesar 2,39467.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Corporate Social Responsibility	.108	60	.081
Komisaris Independen	.113	60	.056
Komite Audit	.104	60	.174

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov diatas diperoleh nilai signifikansi variabel corporation social responsibility sebesar 0,081, komisaris independen sebesar 0,056 dan komite audit sebesar 0,174. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Pengaruh
Constanta	- 6.401	
Komisaris Independen	0.149	0.145924
Komite Audit	1.127	0.157609

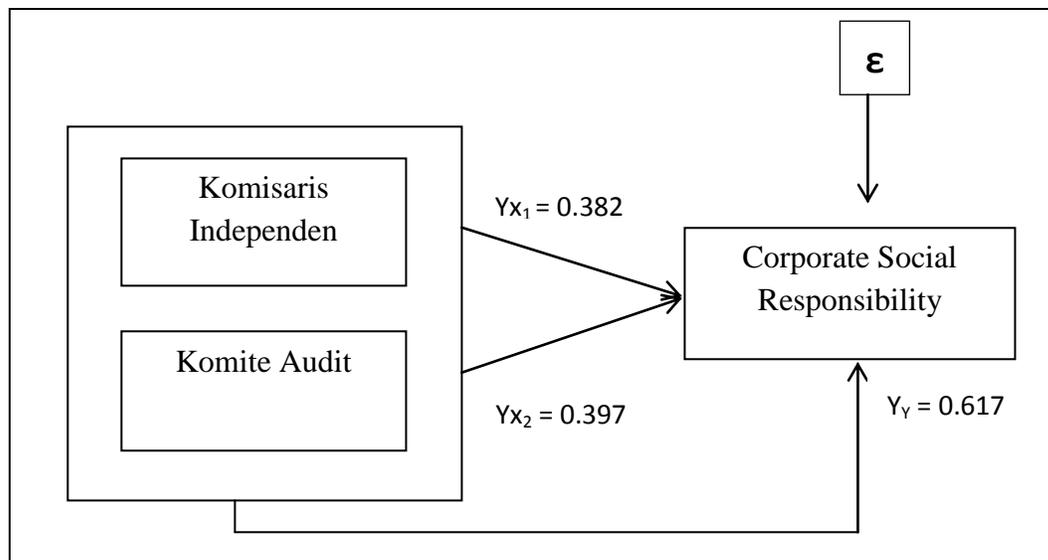
Sumber: Pengolahan SPSS 21 penelitian 2016

$$CSR = -6,401 + 0,149 KI + 1,127 KA + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta (a) sebesar $-6,401$. Artinya adalah apabila komisaris independen dan komite audit diasumsikan nol (0), maka corporate social responsibility sebesar $-6,401$ atau sama dengan 0 karena nilai konstanta minus.
2. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,149. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan corporate social responsibility sebesar 0,149 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 1,127. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan corporate social responsibility sebesar 1,127 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Standar error (e) merupakan variable acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis Penelitian



Gambar 1

Pembahasan

➤ Pengaruh Komisararis Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar $0,382^2 = 0.145924$

➤ Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa secara simultan menunjukkan Komisararis

independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil perhitungan koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,38.3 atau setara dengan 38,3%. Artinya, variabel komisaris dan komite audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mampu menjelaskannya terhadap pengungkapan CSR sebesar 38,3% yang berarti masih ada variabel lain sebesar 61,7% yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ryandi Iswandika dan Emma Sipayung (2014) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial

1. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan penelitian melalui uji parsial menunjukkan variabel komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 14,5%. Komisaris independen. Diketahui t hitung (3,551) > t tabel (1,672) Artinya komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linda Santoso dan Erlina Chandra (2012), dan Yulia Setyarini (2011) yang menyatakan bahwa beberapa diindonesia sering terjadi anggota komisaris independen bahwa sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap dewan direksi. Komisaris sering kali dianggap tidak memiliki manfaat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta, bahwa anggota dewan komisaris tidak memiliki kemampuan, sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat, yang belum tentu memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan. Sebagian besar anggota komisaris ternyata juga menjabat sebagai komisaris dan direksi diperusahaan lain, baik perusahaan yang berkaitan maupun perusahaan yang lain. Persoalan independensi juga muncul dalam hal penggajian dewan komisaris didasarkan pada persentase gaji dewan direksi. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi komisaris independen, karena pengangkatan posisi anggota komisaris independen diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga maupun kenalan dekat.

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Amalis Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama (2013), perbedaan hasil penelitian ini bisa jadi dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan jumlah sampel dan variabel komiasaris independen yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini.

2. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan penelitian melalui uji parsial menunjukkan variabel komite audi memiliki hubungan positif secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social* sebesar 15,7%.

Komite audit. Diketahui t hitung (3,690) > t tabel (1,672) Artinya komite audit

berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susi Susanti dan Ikhsan Budi Riharjo (2013), dan Ryandi iswandika (2014) yang menyatakan adanya pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Riha Dedi Priantana dan Ade yustian perbedaan hasil penelitian ini bisa jadi dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan jumlah sampel dan variabel komite audit yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah besarnya pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,383. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 38,3 %. Sedangkan sisanya 61,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 s.d 2014.
2. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 s.d 2014.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 20 perusahaan yang diteliti, perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang paling bagus / baik yaitu perusahaan PT. Benakat Petroleum Energy Tbk (BIPI), pada tahun 2012 pengungkapan CSR yang diungkapkan sebanyak 11 pengungkapan, tahun 2013 meningkat sebanyak 24 pengungkapan, dan ditahun 2014 meningkat lagi menjadi 30 pengungkapan. Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka *image* perusahaan tersebut akan semakin bagus.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, maka diajukan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi sempurnanya penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel penelitian dan menggunakan periode yang lebih panjang.
2. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih proaktif dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial sehingga program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan berdampak positif pada kehidupan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.
3. Bagi para investor, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan indikator penting atau bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modal atau berinvestasi. Hal ini bertujuan agar investasi yang ditanamkan dapat memberikan pengembalian (return) sesuai dengan tingkat yang diharapkan.

4. Bagi bidang akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan komisararis independen, komite audit dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama (2013) Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Andreas, Lako. 2011. *Dekontruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Anggraini dan Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan. SNA IX. Padang.
- Busyra, Azheri. 2012. *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Rajawali pers. Jakarta.
- Linda Santioso dan Erline Chandra (2012) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 1, April 2012..
- Riha Dedi Priantana dan Ade Yustian (2011) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 1. Hal. 65-78 Januari 2011.
- Ryandi Iswandika dkk (2014) Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No. 2 September 2014. Hal 1-18. ISSN: 2339-0832.
- Suharyadi dan Purwanto. 2007. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susi Susansti dan Ikhsan Budi Riharjo. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetic and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Hal 152-167. Januari 2013. STIESA. Surabaya.

Yulia Setyarini dan Melvi Paramitha. 2011. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan*. Vol. 5 No. 2, Desember 2011.hal.10-17. ISSN: 1978-4724.

www. Warta Ekonomi.htm diakses 3 November 2015.

www.CSRindonesia.com, diakses 28 oktober 2015

www.globalreporting.org, diakses 23 Januari 2016

www. Kompas.com, diakses Maret 2016

Thowordpower.wordpress.com, di akses 23 April 2016